



**TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT DI RW 005
KELURAHAN KEMELAK BINDUNG LANGIT TENTANG
PENGUNAAN OBAT HIPERTENSI**

ARTIKEL

Oleh:
LUSIANA APRILIANI
NIM.050218A110

PROGRAM STUDI FARMASI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
2020

HALAMAN PENGESAHAN

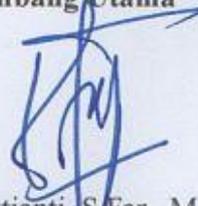
Artikel berjudul:

TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT DI RW 005 KELURAHAN KEMELAK BINDING LANGIT TENTANG PENGUNAAN OBAT HIPERTENSI

Oleh
LUSIANA APRILIANI
NIM.050218A110

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing skripsi Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, 26 Agustus 2020
Pembimbing Utama



apt. Dian Oktianti, S.Far., M.Sc
NIDN. 0625108102

TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT DI RW 005 KELURAHAN KEMELAK BINDUNG LANGIT TENTANG PENGGUNAAN OBAT HIPERTENSI

Dian Oktianti⁽¹⁾, Fania Putri L⁽²⁾, Lusiana Apriliani⁽³⁾
Program Studi Farmasi, Universitas Ngudi Waluyo, Ungaran
Email : lusiana881579@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Penyakit tidak menular merupakan masalah kesehatan pada masyarakat yang terjadi baik secara global, nasional, regional bahkan local. Salah satu contoh penyakit tidak menular (PTM) adalah hipertensi. Hipertensi merupakan faktor resiko utama dari stroke, infark miokard dan penyakit ginjal kronik. Kesadaran penduduk Indonesia untuk minum obat antihipertensi (OAH) masih rendah, perlu adanya edukasi yang lebih intensif tentang pentingnya minum obat agar hipertensi dapat terkontrol.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat di RW 005 Kelurahan Kemelak Bindung Langit tentang penggunaan obat hipertensi

Metode : Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan rancangan penelitian analitik observasional dan menggunakan pendekatan secara cross sectional study dengan mengukur tingkat pengetahuan masyarakat dengan menggunakan kuesioner. Sampel yang digunakan adalah masyarakat RW 005 Kelurahan Kemelak Bindung Langit sebanyak 40 responden.

Hasil : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat RW 005 Kelurahan Bindung Langit tentang penggunaan obat hipertensi memiliki pengetahuan baik.

Kesimpulan : Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat RW 005 Kelurahan Bindung Langit tentang penggunaan obat hipertensi adalah baik 75% (pengetahuan hipertensi) dan 72,5% (pengetahuan penggunaan obat).

Kata kunci : Hipertensi, Pengetahuan, Penggunaan obat hipertensi

Community Knowledge Level in RW 005 Kelurahan Kemelak Bindung Langit About the Use of Hypertension Drugs

ABSTRACT

Background: Non-communicable disease is a public health problem that occurs globally, nationally, regionally and even locally. One example of a non-communicable disease (PTM) is hypertension. Hypertension is a major risk factor for stroke, myocardial infarction and chronic kidney disease. The awareness of the Indonesian population to take antihypertensive drugs (OAH) is still low, there needs to be more intensive education about the importance of taking medication so that hypertension can be controlled.

Purpose: This study aims to determine the level of knowledge of the community in RW 005 Kelurahan Kemelak Bindung Langit about the use of hypertension drugs

Methods: This study used a descriptive method with observational analytical research design and used a cross-sectional study approach by measuring the level of public knowledge using a questionnaire. The sample used was the community of RW 005 Kelurahan Kemelak Bindung Langit as many as 40 respondents.

Results: The results of this study indicate that the level of knowledge of the community in RW 005, Bindung Langit, about the use of hypertension drugs has good knowledge.

Conclusion: In this study it was concluded that the level of knowledge of the community in RW 005, Bindung Langit, about the use of hypertension drugs was both 75% (knowledge of hypertension) and 72.5% (knowledge of drug use).

Keywords: Hypertension, Knowledge, Use of hypertension drug

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular merupakan masalah kesehatan pada masyarakat yang terjadi baik secara global, nasional, regional bahkan lokal (Damayantie,2018). Hipertensi merupakan salah satu contoh penyakit tidak menular (PTM) dan merupakan faktor resiko utama dari stroke, infark miokard dan penyakit ginjal kronik. Penyakit ini menjadi masalah kesehatan secara global dikarenakan prevalensinya yang tinggi penyebab penyakit kardiovaskuler dan ginjal kronik (Mills et al., 2016). Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu (2016), diketahui bahwa penyakit hipertensi merupakan penyakit ke lima dari sepuluh penyakit terbanyak dengan jumlah kasus 6.801 pada tahun 2016. Sedangkan untuk kategori penyakit degeneratif, hipertensi menduduki peringkat pertama. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran penduduk Indonesia untuk minum obat antihipertensi (OAH) masih rendah atau tata cara minum obat yang belum tepat. Perlu adanya edukasi yang lebih intensif tentang pentingnya minum obat dan tata cara minum obat yang tepat agar hipertensi dapat terkontrol. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dan Supadmi (2015) bahwa pemberian informasi obat pada pasien hipertensi sangat signifikan berpengaruh terhadap kepatuhan pasien meminum obat karena pemberian informasi obat dapat meningkatkan pengetahuan pasien dalam penggunaan obat yang tepat dan memotivasi pasien untuk menggunakan obat sesuai dengan anjuran penggunaan yang telah diberikan sehingga dapat meningkatkan kepatuhan pasien dan selanjutnya dapat meningkatkan keberhasilan terapi hipertensi yang sedang dilakukan yaitu mewujudkan tekanan darah yang stabil dan mencegah terjadinya penyakit komplikasi karena hipertensi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik observasional dan menggunakan pendekatan *cross sectional study* dengan mengukur tingkat pengetahuan

masyarakat dengan menggunakan kuesioner. Sampel yang digunakan adalah masyarakat RW 005 Kelurahan Kemelak Bindung Langit sebanyak 40 responden pada bulan Juli 2020. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Tingkat Pengetahuan tentang hipertensi

Indikator	Nomor pernyataan	Validitas	
		Valid	Tidak valid
1. Pengertian hipertensi	1, 2	1, 2	-
2. Faktor penyebab hipertensi	3, 4	3, 4	-
3. Cara penyimpanan obat	5, 6	5, 6	-
4. Tujuan terapi	7, 8	7, 8	-
5. Efek samping	9, 10	9, 10	-

Tabel 2 Hasil uji validitas tingkat pengetahuan tentang Penggunaan obat

Indikator	Nomor pernyataan	Validitas	
		Valid	Tidak valid
1. Dosis	1,2,3,4	1,2,3,4	-
2. Aturan minum	5,6,7,8	5,6,7,8	-

Tabel 3 Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden di RW 005 Kelurahan Kemelak Bindung Langit Periode Juli 2020

Karakteristik		Jumlah (n=40)	Persentase	Total
Jenis kelamin	Laki-laki	18	45%	100%
	Perempuan	22	55 %	
Usia	24-35	5	12,5%	100%
	36-45	5	12,5%	
	45-60	23	57,5%	
	>60	7	17,5%	
Pekerjaan	Tidak bekerja/ ibu rumah tangga	17	42,5%	100%
	Wiraswasta/wirausaha	13	32,5%	
	PNS	10	25%	
Pendidikan	Tidak tamat SD/ Tamat SD	11	27,5%	100%
	Tamat SMP	8	20%	
	Tamat SMA	8	20%	
	Sarjana/ Diploma	13	32,5%	

Tabel 3 menunjukkan hasil distribusi frekuensi berdasar pada karakteristik responden. Hasil penelitian berdasarkan karakteristik jenis kelamin menunjukkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 22 responden (55%) dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 18 responden (45%). Berdasarkan kriteria usia menunjukkan pasien dengan usia 46-60 tahun lebih besar yaitu sebesar 57,5% atau sebanyak 23 orang. Sedangkan usia >60 tahun sebesar 17,5% atau sebanyak 7 orang dan untuk usia 24-35 serta usia 36-45 dengan persentasi masing-masing 12,5% atau sebanyak 5 orang. Berdasarkan karakteristik pekerjaan mayoritas responden yaitu sebagai ibu rumah tangga atau tidak bekerja dengan persentase sebesar 42,5% atau sebanyak 17 orang, untuk wiraswasta atau wirausaha dengan persentase 32,5% atau sebanyak 13 orang dan untuk PNS sebesar 25% atau sebanyak 10 orang. Selanjutnya berdasarkan status pendidikan mayoritas responden yaitu yang berpendidikan perguruan tinggi dengan persentase sebesar 32,5% atau sebanyak 13 orang, lalu urutan kedua dengan status pendidikan tidak tamat SD atau tamat SD sebesar 27,5% atau sebanyak 11 orang dan untuk tamatan SMP serta SMA dengan persentase yang sama yaitu sebesar 20% atau sebanyak 8 orang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan menjadi penentu keberhasilan dalam pengobatan.

Tabel 4 Distribusi tingkat pengetahuan responden terhadap penyakit hipertensi di RW 005 Kelurahan Kemelak Bindung Langit

No	Kategori	Frekuensi					
		S	%	KS	%	TS	%
1. Definisi							
1.	Hipertensi nama lain dari tekanan darah tinggi	35	88	0	0	5	12
2.	Hipertensi yaitu tekanan darah meningkat diatas 140/90 mmHg	28	70	5	12,5	7	15
2. Faktor penyebab							
3.	Darah tinggi disebabkan penggunaan garam berlebih	26	65	10	25	4	10
4.	Penyakit darah tinggi merupakan penyakit keturunan	21	53	8	20	11	27
3. Cara penyimpanan							
5.	Penyimpanan obat darah tinggi di suhu ruangan	35	88	4	10	1	2
5.	Tempat penyimpanan obat terhindar dari cahaya langsung	38	96	1	2	1	2
4. Tujuan terapi							
7.	Penggunaan obat darah tinggi untuk menurunkan tekanan darah	38	95	1	2,5	1	2,5
8.	Captopril merupakan obat yang dapat menurunkan tekanan darah	24	60	6	12,5	11	27,5
5. Efek samping							
9.	Captopril dapat menyebabkan batuk kering	29	73	7	12	4	10
10.	Efek samping salah satu obat hipertensi yaitu sering buang air kecil	14	35	9	23	7	17

Tabel 5 Hasil tingkat pengetahuan masyarakat tentang hipertensi

No	Keterangan	Jumlah	Pengetahuan baik	Pengetahuan cukup	Pengetahuan kurang
1.	Responden	40	30	10	0
2.	Persentase	100%	75%	25%	0%

Berdasarkan hasil penelitian berdasarkan penilaian kuesioner dapat dilihat bahwa pengetahuan masyarakat tentang hipertensi di RW 005 Kelurahan Kemelak Bindung Langit yaitu memiliki pengetahuan baik yaitu dengan persentase 75% maka masyarakat diketahui dapat memahami tentang penyakit hipertensi dan tidak ada masyarakat dengan pengetahuan kurang.

Tabel 6 Distribusi tingkat pengetahuan pasien terhadap penggunaan obat

No	Kategori	Frekuensi					
		S	%	KS	%	TS	%
1. Dosis							
1.	Obat darah tinggi tidak boleh dikonsumsi melebihi dosis yang diberikan	34	85	5	13	1	2
2.	Jika lupa minum obat boleh diminum dua kali lipat dosis	2	5	5	12	33	83
3.	Obat darah tinggi diminum sesuai petunjuk dokter dan apoteker	38	95	2	5	0	0
4.	Dosis bisa dikurangi sesuai kondisi pasien	18	45	5	12	17	43
2. Aturan minum							
5.	Boleh tidak tepat waktu minum obat hipertensi	10	25	19	48	11	27
6.	Obat darah tinggi diminum secara peroral/ditelan	33	83	5	12	2	5
7.	Obat darah tinggi harus diminum setiap hari	24	60	9	23	7	17
8.	Tidak minum obat secara teratur dapat menyebabkan tekanan darah meningkat	18	45	20	50	2	5

Tabel 7 Hasil tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat

No	Keterangan	Jumlah	Pengetahuan baik	Pengetahuan cukup	Pengetahuan kurang
1.	Responden	40	29	11	0
2.	Persentase	100%	72,5%	25,5%	0%

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 40 responden total dari jawaban yang paling banyak adalah pengetahuan baik yaitu 72,5%.

PEMBAHASAN

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan langsung pada responden yang menderita hipertensi di RW 005 Kelurahan Kemelak Bindung Langit dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner tingkat pengetahuan tentang penggunaan obat diketahui semua pernyataan valid. Hal ini karena nilai r Hitung lebih besar dari r Tabel yaitu sebesar 0,361 dimana nilai tersebut merupakan syarat minimal untuk 30 responden. Setelah kuesioner dinyatakan valid dilanjutkan dengan pengujian reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbrach Alpha*. Berdasarkan uji reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner pengetahuan hipertensi memiliki nilai alpha 0,707 dan untuk kuesioner pengetahuan terhadap penggunaan obat memiliki nilai alpha 0,613 dimana nilai reliabilitas kuesioner $>0,60$ dianggap reliabel.

Penelitian ini dilakukan di RW 005 dengan mengambil sampel untuk validasi kuesioner menggunakan RT 1 dan 2 sedangkan untuk penelitian menggunakan RT 3 dan 4. Data dalam penelitian di ambil melalui penyebaran kuesioner kepada warga dengan jumlah responden 40 orang yang masuk dalam kriteria inklusi dan eksklusi pada bulan juli 2020.

Berdasarkan tabel 4 hasil penelitian pengukuran tingkat pengetahuan responden diawali dari kategori definisi hipertensi yang menjawab setuju pada pernyataan hipertensi nama lain dari tekanan darah sebanyak 35 orang dan pernyataan nomer 2 dikatakan hipertensi jika tekanan darah diatas 140/90 mmHg sebanyak 28 orang yang berarti masyarakat mengetahui tentang hipertensi itu sendiri. Selanjutnya untuk kategori faktor penyebab yang menjawab setuju pada pernyataan darah tinggi disebabkan karena garam berlebih sebanyak 26 orang. WHO menganjurkan pembatasan konsumsi garam dapur hingga 6 gram sehari (2400 mg natrium). Asupan natrium yang berlebih terutama dalam bentuk natrium klorida dapat menyebabkan gangguan keseimbangan cairan tubuh, sehingga menyebabkan hipertensi (Khoirunnisa,2013) dan darah tinggi merupakan penyakit keturunan sebanyak 21 orang.

Kategori cara penyimpanan hampir semua responden dapat menjawab pernyataan penyimpanan obat di suhu ruangan dan tempat menyimpan obat terhindar dari cahaya langsung. Lalu untuk tujuan terapi yang dapat menjawab pernyataan penggunaan obat darah tinggi untuk menurunkan tekanan darah sebanyak 38 orang dan pernyataan captopril merupakan obat yang dapat menurunkan tekanan darah sebanyak 24 orang. Untuk kategori efek samping rata-rata semua responden dapat menjawab pernyataan captopril dapat menyebabkan batuk kering hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa penggunaan kaptopril sebagai salah satu golongan ACE Inhibitor erat kaitannya dengan peningkatan bradikinin yang memicu timbulnya efek samping batuk kering (Samara,2014) dan untuk pernyataan efek samping salah satu obat hipertensi yaitu sering buang air kecil. Pada penggunaan HCT umumnya memunculkan keluhan efek samping obat yaitu : sering buang air kecil, tubuh terasa lemas dan ingin pingsan, serta dengan denyut jantung yang abnormal (Prasetyo & Criss, 2009). Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pernyataan nomer 10 responden yang menjawab pernyataan setuju paling sedikit karena tidak semua responden merasakan efek samping dari mengonsumsi obat hipertensi.

Berdasarkan tabel 6 pengukuran tingkat pengetahuan tentang penggunaan obat pada nomor 2,4 dan 5 merupakan pernyataan negative karena bertentangan dengan fakta. Pertanyaan unfavorable merupakan pertanyaan yang bersifat tidak mendukung atau mengatakan hal-hal negative. Sebaliknya pertanyaan favorable merupakan pertanyaan yang bersifat mendukung atau mengatakan hal-hal positif. Pada kategori dosis, responden yang dapat menjawab setuju pada pernyataan obat darah tinggi tidak boleh dikonsumsi melebihi dosis yang diberikan sebanyak 34 orang dan pernyataan jika lupa minum obat

boleh diminum dua kali lipat dosis responden menjawab tidak setuju. Obat darah tinggi diminum sesuai petunjuk dokter dan apoteker sebanyak 38 orang, dan pada pernyataan dosis bisa dikurangi sesuai kondisi pasien masih banyak responden yang menjawab pernyataan dosis bisa dikurangi sesuai kondisi penderita dengan jawaban setuju sebanyak 18 responden. Sedangkan seharusnya tidak boleh mengubah dosis tanpa sepengetahuan dokter ataupun apoteker karena akan mempengaruhi tekanan darah. Obat disebut tepat indikasi jika obat diberikan berdasarkan keadaan medis pasien dan terapi farmakologi benar-benar diperlukan (Tyashapsari & Zulkarnain, 2017).

Selanjutnya kategori aturan minum pernyataan boleh tidak tepat waktu minum obat hipertensi banyak yang menjawab kurang setuju. Dikarenakan dari hasil penelitian bahwa masih banyak responden yang sering lupa minum obat jika sedang bepergian atau sedang bekerja. Obat darah tinggi diminum secara peroral/ditelan, obat darah tinggi harus diminum setiap hari, tidak minum obat secara teratur dapat menyebabkan tekanan darah meningkat. Berdasarkan penelitian (Haswan, 2017) yang dilihat dari faktor internal, didapatkan 66,0% responden lupa untuk meminum obatnya, 34,0% tidak meminum obat karena sibuk, 10,0% tidak meminum obat karena merasa tidak nyaman setelah meminum obatnya, 44,0% tidak membawa obatnya saat bepergian ke tempat jauh, 34,0% responden yang tidak melanjutkan meminum obat karena sudah merasa lebih, dan tidak ada responden yang mengalami kesulitan dengan aturan minum obat. Sebagian besar responden masih tidak rutin untuk meminum obatnya sehingga menyebabkan angka kepatuhan minum obat menjadi rendah. Seharusnya penderita hipertensi rutin mengkonsumsi obat hipertensinya. Pengobatan hipertensi seharusnya dilakukan secara berkelanjutan dan dalam jangka waktu yang panjang hingga tekanan darah dapat terkontrol. Walaupun keluhan sudah hilang, pasien hipertensi tetap harus mengonsumsi obat hingga tekanan darahnya benar-benar terkontrol. Hal ini diakibatkan karena hipertensi sering tidak menimbulkan gejala dan keluhan yang khas, sehingga sulit disadari oleh penderita. Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa pernyataan nomor 4,5 dan 8 merupakan pernyataan dengan jawaban responden yang benar sedikit, maka dapat diketahui responden masih kurang paham tentang dosis dan aturan minum obat hipertensi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 40 responden total dari jawaban yang paling banyak adalah pengetahuan baik yaitu 72,5%. Mengacu pada hasil penelitian ini, pengetahuan tentang penggunaan obat

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di masyarakat RW 005 Kelurahan kemelak Bindung Langit dapat disimpulkan bahwa :

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit hipertensi dan penggunaan obat di RW 005 Kelurahan kemelak Bindung Langit yaitu pengetahuannya baik hanya saja belum patuh dalam mengkonsumsi obat hipertensi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan untuk kepala kelurahan Kemelak Bindung Langit yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian, kepada seluruh civitas akademik Universitas Ngudi Waluyo, Ketua Program Studi Farmasi dan kepada dosen pembimbing peneliti yang telah memberikan bimbingan, saran serta arahnya selama proses pengerjaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayantie, N., Heryani, E., Muazir. 2018. *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penatalaksanaan Hipertensi oleh penderita di Wilayah Kerja Puskesmas Sekernan Ilir Kabupaten Muara Jambi Tahun 2018*. Jurnal ners dan kebidanan 5(3): 224-232
- Dinas Kesehatan Kabupaten OKU. 2016. Laporan Tahunan Dinas Kesehatan.
- Haswan, A. (2017). Gambaran Karakteristik Penderita Hipertensi dan Tingkat Kepatuhan Minum Obat di Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani I. *Intisari Sains Medis*, 8(2), 130–134. <https://doi.org/10.1556/ism.v8i2.127>
- Khoirunnisa.2013.*Analisis Faktor Resiko Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Di Daerah Pesisir Desa Ketapang Kecamatan Mauk, Kab.Tangerang Tahun 2013*.Jurnal
- Kurniapuri, A. & Supadmi, W. (2015). Pengaruh Pemberian Informasi Obat Antihipertensi Terhadap Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta Periode November 2014. Majalah Farmaseutik. Vol. 11, No. 1
- Mills, K. T., Bundy, J. D., Kelly, T. N., Reed, J. E., Kearney, P. M., Reynolds, K., Chen, J., & He, J. (2016). Global disparities of hypertension prevalence and control. *Circulation*, 134(6), 441–450. <https://doi.org/10.1161/CIRCULATIONAHA.115.018912>
- Prasetyo,S.D, dan Chrissandyani,D.2009. Gambaran Efek Samping Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Di RS PKU Yogyakarta. (online) mf.farmasi.ug.id
- Samara.2014. Pengaruh Perbedaan Frekuensi Pemberian Kaptopril Terhadap Penurunan Dan Target Tekanan Darah Kejadian Efek Samping dan Kualitas Hidup pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Bambanglipuro (tesis). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Tyashapsari, M. W. E., & Zulkarnain, A. K. (2017). Penggunaan Obat pada Pasien Hipertensi di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Kariadi Semarang. *Majalah Farmaseutik*, 8(2), 145–151.